

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak utama dalam suatu organisasi. Sehingga harus dilatih dan dikembangkan keterampilannya (Susan, 2019). Organisasi dapat menciptakan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal mengembangkan keterampilan, potensi, dan keahlian mereka (Noerchoidah & Indriyani, 2022). Dimana hal tersebut akan berkontribusi besar dalam tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945, pada dasarnya Pembangunan nasional merupakan pembangunan seluruh manusia atau warga negara Indonesia. Keberhasilan pembangunan nasional tersebut dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, baik dari segi objek maupun subyek. Bidang olahraga merupakan bagian yang tidak terlepas dari pembangunan nasional. Berdasarkan UU No. 11 tahun 2022 Pasal 1 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan budaya.

Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang bermanfaat untuk meningkatkan fisik dan mental, serta bertujuan dalam pembentukan

karakter kepribadian, disiplin dan memiliki rasa sportifitas yang tinggi dalam meningkatkan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan bangsa (Jamalong, 2014).

Dalam dunia olahraga tidak lepas dari peran atlet. Atlet merupakan sebuah profesi yang memiliki tujuan untuk mencapai target dan prestasi di bidang olahraga (Guspa & Rahmi, 2014). Prestasi olahraga merupakan suatu kebanggaan dan kehormatan serta sebagai tolak ukur kemajuan bagi suatu daerah, bangsa dan negara. Untuk mencapai prestasi tersebut atlet dituntut untuk berkomitmen terhadap profesi dan organisasi sebagai pihak yang dipercaya.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang banyak memproduksi para atlet profesional yang mempunyai bakat luar biasa, baik cabang olahraga tingkat nasional maupun internasional. PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi) merupakan *multievent* pesta olahraga Jawa Timur paling bergengsi yang diselenggarakan oleh KONI Jawa Timur. Dalam menghadapi kejuaraan PORPROV 2022, setiap daerah kabupaten maupun kota akan melakukan seleksi terhadap atlet yang akan berlaga di kejuaraan tersebut. Atlet yang terpilih akan melakukan pemusatan latihan di pemerintah kabupaten maupun kota yang ada di Jawa Timur.

Keberadaan *training center* disetiap cabang olahraga menjadi sarana yang strategis bagi pembinaan prestasi untuk Jawa Timur khususnya pada cabang olahraga Tarung Derajat. Tarung derajat adalah seni beladiri asli Indonesia yang diciptakan oleh Achmad Drajat. Tarung Derajat dipergunakan TNI Angkatan Darat dan Mabes Polri sebagai latihan bela diri dasar. Pada 18 Juli 1972 Tarung Derajat dideklarasikan sebagai cabang olahraga nasional. Pada tahun 1998 tarung derajat resmi menjadi anggota KONI. Sejak saat

itu, tarung derajat memiliki tempat di Pekan Olahraga Nasional maupun daerah dan terus berkembang hingga saat ini.

*Training center* Tarung Derajat diadakan dimasing-masing PEMKAB maupun PEMKOT di Jawa Timur sebagai pembelajaran untuk melatih kemampuan dan keterampilan atlet. Keterampilan ini memberikan latar belakang pengetahuan penting dan dasar untuk pengembangan generasi baru dengan strategi terbaru (Noerchoidah dkk, 2022). Hal tersebut akan meningkatkan secara akseleratif prestasi olahraga Tarung Derajat Jawa Timur.

Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2022 pada lembaran negara penjelasan menyatakan bahwa pembangunan keolahragaan merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan bernegara Sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dan ikut serta dalam perdamaian dunia, perlu adanya komitmen kolektif agar pembangunan keolahragaan menjadi instrumen sekaligus pendorong untuk mencapai pembangunan nasional, baik di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya (*Undang-Undang Republik Indonesia, 2022*).

Komitmen organisasi merupakan sifat hubungan antara individu pekerja dengan organisasi, dimana mereka mempunyai keyakinan diri terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, bersedia memberikan usaha terbaiknya untuk kepentingan organisasi serta memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan dalam organisasi tersebut (Wardhani dkk., 2015)

Komitmen atlet terhadap tugasnya merupakan kewajiban sebagai seorang atlet untuk menyelesaikannya tanggung jawabnya dengan baik. Tugas pokok atlet adalah berlatih dengan sungguh-sungguh dan tujuan akhirnya adalah meraih prestasi. Untuk mencapai prestasi seorang atlet yaitu dengan meningkatkan rasa komitmen atlet terhadap organisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan komitmen atlet terhadap organisasi, faktor tersebut adalah *Perceived Organizational Support* (POS) dan Motivasi (Putra dkk., 2019).

*Perceived organizational support* merupakan persepsi individu terhadap organisasi dengan menilai seberapa besar dukungan yang diberikan organisasi tersebut. Dalam artian keyakinan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi karyawan dan peduli terhadap kesejahteraan individu dalam organisasi (Nisak & Sujianto, 2022).

Motivasi merupakan dorongan yang dapat menumbuhkan kemauan kerja seseorang untuk melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang diberikan (Rumangkit & Haholongan, 2019). Motivasi dalam olahraga merupakan aspek psikologi yang harus diperhatikan oleh para pelatih, pembina olahraga dan guru, karena motivasi merupakan penggerak yang mengarahkan perbuatan dan perilaku individu dalam olahraga (Muskanan, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Cahayu & Rahyuda (2019) mengemukakan bahwa *Perceived organizational support* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Komitmen Organisasi. Tinggi rendahnya *Perceived organizational support* untuk tetap tinggal dan tetap berkontribusi atau meningkatkan loyalitasnya pada

organisasi (Diaz dkk., 2022). Namun berbeda dengan hasil yang dikemukakan oleh Kaur & Aneete (2017) menyatakan bahwa *perceived organizational support* tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap Komitmen Afektif.

Penelitian dari Rumangkit & Haholongan (2019) menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi. Apabila seseorang berada pada sebuah organisasi yang memiliki motivasi yang baik tentunya akan memberikan dampak positif pada komitmen organisasi (Setiawan dkk., 2022). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Riana (2018) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap komitmen organisasional.

Atlet membutuhkan *perceived organizational support* berupa *support* materi maupun non materi seperti sarana dan prasarana latihan yaitu alat pendukung latihan teknik, fisik, kebutuhan gizi dan lain lain namun hal tersebut kurang diperhatikan. Sehingga tingkat kesejahteraan atlet menurun yang kemudian menyebabkan komitmen atlet terhadap organisasi melemah. Komitmen atlet yang turun menyebabkan tingkat konsistensi latihan rendah, performa atlet menurun, dan tidak melakukan latihan dengan baik.

Pemenuhan kebutuhan tersebut berfungsi sebagai alat penunjang dalam meraih prestasi. Jika seorang atlet memiliki penilaian bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan atlet, maka mereka akan memiliki komitmen organisasi yang lebih tinggi. Atlet akan memegang teguh tanggung jawabnya dan memberikan usaha terbaiknya untuk organisasi.

Beberapa permasalahan umum yang kerap kali terjadi dan penyebab menurunnya komitmen seorang atlet terhadap

organisasi yaitu kurangnya sarana dan prasarana olahraga untuk berlatih, minimnya ketersediaan dana keolahragaan serta kurangnya peranan masyarakat yang terkait di bidang keolahragaan. Hal ini semua perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik pemerintah ataupun peran dari pemangku kepentingan lainnya yang bergerak di bidang keolahragaan (Sirait & Noer, 2021). Permasalahan yang juga sering terjadi dilapangan adalah atlet dituntut untuk memenuhi target yang ditentukan sedangkan atlet merasa kebutuhannya kurang terpenuhi secara maksimal oleh *stakeholders* pada organisasi. Hal tersebut menjadi penyebab tidak tercapainya peningkatan prestasi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan adanya penurunan komitmen atlet pada organisasi dalam berlatih. Didukung oleh data dibawah ini.

**Tabel 1. 1 Fasilitas Kebutuhan Atlet Puslatcab Tarung Derajat**

Kategori	Nama sarana	Dibutuhkan	Realisasi	Keterangan
Peralatan Latihan Teknik	Handbox	120	103	Perpasang
	Headprotector	120	83	Satuan
	Bodyprotector	120	46	Satuan
	Target tendangan	105	105	Satuan
	Samsak	20	13	Satuan
	Punching pad	72	58	Perpasang
	Matras	20	11 set	Set
Peralatan latihan fisik	KUN	37	28	Set
Kebutuhan gizi	Vitamin & Suplemen	4225	1522	Butir (dihitung 2 bulan)

Kategori	Nama sarana	Dibutuhkan	Realisasi	Keterangan
				intensif latihan)
Kebutuhan gizi Fasilitas lain-lain	Konsumsi	Karbohidrat, minal, dll	0	
	Gedung latihan	20	17	Per pemkab
Fasilitas lain-lain	Mes Atlet (karantina peslatkab)	20 Gedung	1	Per pemkab
	Terapi Atlet (massage)	1/ 1 bulan		Bulanan
	Seragam	169	0	Satuan
	GYM (Kebugaran)	20	6 pengcab	Pemkab

Sumber: Pengurus Provinsi Jawa Timur (PORPROV 2022)

Tabel 1.1, sarana dan prasarana yang dibutuhkan atlet dalam pemusatan latihan masih belum terpenuhi dengan sesuai. Pemenuhan kebutuhan dalam peralatan penunjang teknik dan fisik yang dibutuhkan tidak sesuai dengan yang terealisasi. Begitu juga dengan kebutuhan gizi meliputi vitamin dan konsumsi atlet, pada dasarnya kebutuhan tersebut untuk menjaga tubuh dan daya tahan atlet tetapi hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik. Kurangnya perhatian terhadap sarana dan prasarana tersebut menyebabkan komitmen atlet untuk berlatih dengan sungguh-sungguh menurun. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap atlet puslatcab tarung derajat ditemukan rendahnya motivasi karena kurangnya dukungan orang tua, teman sebaya, ketidak sesuaian gaji, dan bonus. Tanpa adanya motivasi, atlet cenderung mengalami penurunan komitmen organisasional.

*Perceived organizational support* dan motivasi atlet yang rendah akan berdampak pada penurunan komitmen atlet pada organisasi. Komitmen organisasi pada atlet berperan penting dalam mencapai prestasi, meningkatkan kualitas atlet, dan upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Atlet dengan komitmen organisasi yang tinggi akan meningkatkan konsistensi dalam berlatih, menumbuhkan tekad yang kuat dalam berkontribusi lebih untuk mencapai target yang ditetapkan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi kepada diri sendiri dan organisasi. Atlet dengan komitmen organisasi yang rendah akan mengakibatkan atlet melakukan porsi latihan sesuai keinginan mereka dan tidak sesuai dengan porsi program yang seharusnya dijalankan. Dengan demikian diperlukannya perhatian pemerintah dalam bidang olahraga dengan melakukan pengembangan dan pembangunan keolahragaan secara merata. Tanggung jawab ini tidak hanya milik Pemerintah pusat, tetapi juga milik Pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Provinsi.

Pemaparan dari fenomena dan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Perceived organizational support* (POS) dan Motivasi Atlet terhadap Komitmen Organisasi pada Atlet Puslatcab Tarung Derajat di Jawa Timur".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, agar penelitian ini jelas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan menjadi sebagai berikut:

1. Apakah *perceived organizational support* berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada Atlet puslatcab Tarung Derajat di Jawa Timur?



2. Apakah motivasi atlet berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada Atlet puslatcab Tarung Derajat di Jawa Timur?
3. Apakah *perceived organizational support* dan motivasi atlet berpengaruh terhadap komitmen organisasi pada Atlet puslatcab Tarung Derajat di Jawa Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan dan latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *perceived organizational support* terhadap komitmen organisasi pada Atlet puslatcab Tarung Derajat di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi atlet terhadap komitmen organisasi pada Atlet puslatcab Tarung Derajat di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *perceived organizational support* dan motivasi atlet terhadap komitmen organisasi pada Atlet puslatcab Tarung di Derajat Jawa Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka manfaat-manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### **1.4.1 Bagi Penulis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai sumber daya manusia secara langsung khususnya lingkup manajemen dalam menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

- b. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah dalam dunia kerja pada organisasi yang sebenarnya.

#### **1.4.2 Bagi Organisasi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat membantu manajemen pada organisasi dalam memberikan keputusan.

#### **1.4.3 Bagi Universitas PGRI Adi Buana**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan memperkaya hasil penelitian ataupun menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memahami aspek sumber daya manusia.